

SUPERVISI MANAJERIAL DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR

Nadya Avrelly Pratiwi, Nazwa Fiska Nuria, Nurul Hidayah

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: avrellyapratiiwinadya@gmail.com, nazwafiskanuria@gmail.com, nurul.hidayah@radenintan.ac.id

Abstract:

One of the key responsibilities of school principals in promoting teacher professionalism is conducting effective managerial supervision. This process extends beyond monitoring administrative tasks and includes continuous mentoring, coaching, evaluation, and professional development. As educational leaders and administrators, principals play a vital role in supporting teachers' professional growth through well-planned supervisory practices. This study aims to examine the role of managerial supervision in enhancing the professionalism of elementary school teachers. It employs a descriptive qualitative approach using a literature review method. Data were collected through an analysis of scholarly publications related to principal leadership, managerial supervision, and teacher professionalism. The findings indicate that effective managerial supervision contributes significantly to the development of teachers' professional competencies and strengthens their ability to plan, implement, organize, and evaluate learning activities. Moreover, when supervision is conducted systematically, collaboratively, communicatively, and continuously, teachers are more likely to perceive it as a developmental process rather than merely an evaluative activity. Therefore, effective managerial supervision serves as a strategic approach to improving teacher professionalism and strengthening the quality of educational management in elementary schools.

Abstrak:

Salah satu dari tindakan penting yang perlu dilaksanakan bagi kepala sekolah untuk dapat membantu guru sekolah dasar menjadi lebih profesional ialah pengawasan manajerial. Implementasi dari pengawasan dapat melibatkan bukan hanya memantau administrasi sekolah; hal ini pula termasuk dari pendampingan, pembinaan, evaluasi, dan pengembangan kompetensi guru yang secara berkelanjutan. Melalui penerapan dari peran kepala sekolah sebagai administrator dan pemimpin pendidikan, studi ini berupaya untuk dapat meneliti bagaimana pengawasan manajemen mendukung dari pertumbuhan profesional guru sekolah dasar. Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan ialah studi literatur dengan metode deskriptif kualitatif. Data mengenai kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan manajerial, dan profesionalisme guru dikumpulkan dengan meninjau dari beberapa sumber ilmiah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi manajerial dapat membantu para guru mendapatkan kompetensi profesional dan meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan, mengatur, dan menilai pengajaran. Dengan menghindari pandangan guru bahwa supervisi hanya sekadar supervisi yang terencana, komunikatif, pengawasan, dan berkelanjutan bisa menumbuhkan suasana dari pembinaan yang lebih positif. Oleh karena itu, taktik kunci untuk dapat meningkatkan profesionalisme

ARTICLE HISTORY

Received: Oktober 2026

Revised : Oktober 2026

Accepted: Oktober 2026

KEYWORDS

Managerial Supervision;
School Principal;
Teacher
Professionalism;
Elementary School;
Competency
Development

KEYWORDS

Supervisi Manajerial;
Kepala Sekolah;
Profesionalisme Guru;
Sekolah Dasar;
Pengembangan
Kompetensi

guru dan meningkatkan standar dari manajemen pendidikan di sekolah dasar ialah supervisi manajerial secara efisien.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar mempunyai posisi yang penting dalam membentuk karakter, kemampuan akademik, dan keterampilan peserta didik. Pada tahap ini, guru menjadi salah satu pihak yang paling menentukan keberhasilan proses pendidikan karena berhadapan langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, tingkat profesionalisme guru dan kualitas pengajaran di sekolah dasar memiliki berkaitan erat. Selain dari mampu mengajar materi, guru pula perlu mampu mengawasi kelas, merencanakan pelajaran, melaksanakan ujian, memakai beberapa alat pembelajaran, dan memodifikasi pengajaran untuk dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Persyaratan ini dapat menunjukkan bahwa pengembangan profesional bagi guru perlu tidak terbatas dan berkelanjutan pada pendidikan formal atau pelatihan. Masih banyak hambatan yang menjadi suatu penghalang dari pengembangan profesional guru. Beberapa dari pendidik tidak menerima pembinaan terfokus dan berkelanjutan. Terkadang, kegiatan pembinaan perlu untuk membantu guru dalam berkinerja lebih baik dianggap terbatas pada evaluasi pelaksanaan tugas atau pengawas administratif. Karena keadaan ini, supervisi mungkin dapat berhenti berfungsi sebagai proses pembinaan. Namun dalam kenyataannya, guru perlu bukan hanya evaluasi; namun pula dialog, membutuhkan bimbingan, pendampingan, dan kesempatan untuk dapat berkembang sebagai respons dari tantangan yang di hadapi ketika sedang menjalani pekerjaan (Suchyadi et al., 2022).

Permasalahan tersebut berkaitan dengan peran dari kepala sekolah sebagai pengelola dan pemimpin satuan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengelolaan administrasi sekolah, tetapi juga memiliki peran dalam menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan kemampuan profesional guru. Salah satu dari bentuk tanggung jawab ini dapat diwujudkan melalui supervisi manajerial. Supervisi manajerial ialah sebagai proses pengawasan dan pembinaan yang dilaksanakan untuk dapat membantu pengelolaan pendidikan agar dapat berjalan dengan efektif. Dalam pelaksanaannya, supervisi manajerial mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, serta tindak lanjut terhadap berbagai aspek pengelolaan sekolah. Dengan demikian, supervisi manajerial tidak semestinya hanya ditempatkan sebagai kegiatan pengawasan, melainkan sebagai bagian dari proses pengembangan dan perbaikan mutu sekolah.

Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam menentukan bagaimana supervisi tersebut dilaksanakan. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan yang terbuka dan membangun dapat mendorong guru untuk lebih aktif mengidentifikasi kelemahan maupun kebutuhan pengembangan dirinya. Sebaliknya, supervisi yang hanya menekankan pada pencarian kesalahan berpotensi menimbulkan anggapan bahwa kegiatan tersebut merupakan bentuk kontrol semata. Perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa efektivitas supervisi tidak hanya ditentukan oleh frekuensi pelaksanaannya, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberikan bimbingan, membangun komunikasi, dan menyusun tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan guru (Zauabi et al., 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara supervisi kepala

sekolah dan peningkatan profesionalisme guru. Penelitian mengenai supervisi akademik menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan secara terencana dapat membantu guru memperbaiki kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Penelitian yang lain pula telah menunjukkan terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan kinerja guru, terutama apabila administrator mampu dapat memberikan dukungan, dorongan, evaluasi serta tindak lanjut. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah mempunyai pengaruh besar pada pertumbuhan dari profesional guru. (Aspiati & Satriah, 2025).

Meskipun demikian, Penelitian mengenai supervisi manajerial masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam kaitannya dengan pengembangan profesional guru sekolah dasar. Supervisi manajerial sering kali lebih banyak dibahas dari sisi pengelolaan administrasi dan kinerja organisasi sekolah, sedangkan keterkaitannya dengan proses pengembangan profesional guru belum selalu menjadi perhatian utama. Padahal, pengelolaan sekolah yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung guru untuk meningkatkan kompetensinya. Kepala sekolah melalui supervisi dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan guru, mengarahkan pengembangan kompetensi, mendorong kerja sama antarpendidik, serta memastikan adanya tindak lanjut terhadap hasil evaluasi.

Pengembangan profesional guru mencakup proses peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan yang diperlukan dalam menjalankan tugas pendidikan. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, diskusi profesional, kegiatan kelompok kerja guru, refleksi terhadap praktik pembelajaran, dan pendampingan dari kepala sekolah. Dalam konteks ini, supervisi manajerial dapat menjadi salah satu sarana yang menghubungkan kebutuhan pengembangan guru dengan kebijakan dan program sekolah. Hasil supervisi dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan bentuk pembinaan yang lebih sesuai, sehingga pengembangan profesional guru tidak dilakukan secara umum dan terpisah dari kebutuhan nyata di lapangan.

Pelaksanaan supervisi yang efektif juga membutuhkan hubungan kerja yang baik antara kepala sekolah dan guru. Hubungan yang dibangun atas dasar komunikasi dan kepercayaan akan membuat proses supervisi lebih mudah diterima oleh guru. Meskipun kepala sekolah bisa memberikan suatu jawaban yang sesuai dengan keadaan tertentu, guru bisa membicarakan mengenai kesulitan yang di hadapi tanpa merasa takut. Supervisi ini menjadi proses 2 arah dalam keadaan tersebut. Selain dari melaksanakan penilaian, administrator dapat mempelajari mengenai kebutuhan para guru dan bekerja sama untuk dapat memberikan dan menemukan solusi potensial. Pertumbuhan profesional guru sekolah dasar dapat sangat terbantu dari pengawasan manajerial. (Sembiring & Syarifudin, 2025). Implementasinya perlu terfokus pada proses dari pembangunan yang berkelanjutan dan terencana yang menyesuaikan dari kebutuhan sekolah dan pengajar. Kepala sekolah mendapatkan wawasan tentang status administrasi pendidikan dan menempatkan dasar bagi pertumbuhan kompetensi guru melalui dari supervisi secara tepat. Oleh sebab itu, penting untuk dapat meneliti mengenai fungsi supervisi manajerial pada pertumbuhan profesional guru sekolah dasar. Memahami mengenai supervisi manajerial dilakukan, peran kepala sekolah dalam proses tersebut, dan bagaimana supervisi bisa dipakai sebagai taktik dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan di sekolah dasar yang menjadi hasil diperlukan dari penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran supervisi manajerial dalam mendukung pengembangan profesional guru sekolah dasar. Penelitian tidak diarahkan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana supervisi manajerial dilaksanakan, apa saja peran kepala sekolah dalam proses tersebut, serta bagaimana kegiatan supervisi dapat membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya. Berdasarkan berbagai sumber-sumber yang relevan, pendekatan deskriptif kualitatif dipakai untuk secara metodis dapat menjabarkan beberapa data yang berkaitan dengan penerapan dari supervisi manajemen. Dalam konteks penelitian ini, supervisi manajerial diartikan sebagai serangkaian tugas pemantauan, pembinaan, penilaian, pengawasan, dan tindak lanjut yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam membantu meningkatkan pengembangan profesional guru dan standar administrasi pendidikan. Maka, tujuan penelitian ini ialah untuk menyelidiki hubungan antara fungsi supervisi kepala sekolah dan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru sekolah dasar.

Data kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber literatur yang memiliki kaitannya penelitian. Artikel jurnal ilmiah, temuan penelitian terdahulu, buku akademik, dokumen kebijakan pendidikan, dan sumber ilmiah lainnya mengenai kompetensi guru, supervisi manajerial, pengembangan profesional guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan manajemen pendidikan di sekolah dasar ialah bagian dari contoh sumber data. Berdasarkan relevansi dan kesesuaiannya dengan topik penelitian, sumber-sumber ini dipilih. Literatur yang dipakai akan dipilih dari kriteria nilai dan isi percakapan, serta kesesuaian judul dengan penelitian. Oleh sebab itu, sumber-sumber yang dipakai diharapkan dapat menyesuaikan pandangan yang lebih komprehensif tentang penerapan supervisi manajerial dan dampaknya terhadap pengembangan profesional guru. (Marinu Waruwu, 2023).

Data penelitian lalu dikelompokkan ke dalam beberapa fokus pembahasan. Fokus pertama berkaitan dengan konsep dan tujuan supervisi manajerial. Fokus kedua membahas peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi. Fokus ketiga berkaitan dengan bentuk pembinaan dan pengembangan profesional guru. Fokus keempat membahas faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan supervisi manajerial. Fokus terakhir diarahkan pada kontribusi supervisi manajerial terhadap peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan atau library research. Teknik ini dilakukan dengan menelusuri, mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan penelitian. Peneliti terlebih dahulu menentukan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian, seperti supervisi manajerial, kepala sekolah, profesionalisme guru, pengembangan kompetensi guru, dan sekolah dasar (Heryana, 2020).

Para peneliti memilih dan memanfaatkan informasi yang ada lalu menemukan sumber-sumber yang relevan. Sumber analisis utama ialah sumber-sumber yang bisa dikatakan relevan dengan subjek penelitian. selain itu, topik utama dari pembahasan bukanlah sebuah informasi yang tidak ada kaitannya dengan subjek penelitian. Informasi penting pada setiap sumber yang diperiksa dan dicatat sebagai bagian dari prosedur

pengumpulan data. Informasi ini terdiri dari konsep supervisi manajerial, peran dan tugas kepala sekolah, bentuk pengembangan profesional guru, bentuk pelaksanaan supervisi, serta hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki kaitannya dengan efektivitas supervisi. Kemudian, data yang telah terkumpul disusun dengan berdasarkan tema agar lebih mudah dihubungkan dan dianalisis dengan tujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis tersebut digunakan untuk memahami, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah dikaji. Proses analisis dilakukan secara bertahap agar data yang terkumpul dapat menghasilkan pembahasan yang terarah dan sesuai dengan fokus penelitian. Tahap pertama adalah reduksi data. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi dan memusatkan perhatian pada informasi yang berkaitan langsung dengan supervisi manajerial dan pengembangan profesional guru. Berbagai informasi yang memiliki makna serupa dikelompokkan, sedangkan informasi yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam pembahasan utama.

Tahap kedua adalah pengelompokan dan penyajian data. Data yang telah diseleksi kemudian disusun berdasarkan tema-tema tertentu. Misalnya, data mengenai tugas kepala sekolah dikelompokkan dalam tema peran supervisor, sedangkan data mengenai pelatihan, pembinaan, evaluasi, dan pendampingan guru dikelompokkan dalam tema pengembangan profesionalisme. Untuk dapat memberikan penjelasan secara lebih jelas tentang hubungan antara pelaksanaan dari pengawasan manajerial dan pengembangan profesional guru, data disajikan berbentuk deskripsi. Tahap ketiga adalah analisis dan interpretasi. Pada tahap ini, peneliti membandingkan berbagai pendapat dan hasil penelitian yang ditemukan dalam literatur. Perbandingan tersebut dilakukan untuk melihat persamaan, perbedaan, serta kecenderungan yang muncul dari berbagai sumber. Hasil perbandingan kemudian diinterpretasikan sesuai dengan fokus penelitian, terutama dalam menjelaskan bagaimana supervisi manajerial dapat membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya (Syam et al., 2021).

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur yang berbeda. Perbandingan tersebut bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih objektif dan mengurangi ketergantungan pada satu sumber tertentu. Selain itu, peneliti juga melakukan pemeriksaan terhadap kesesuaian antara sumber yang digunakan dengan fokus penelitian. Setiap informasi yang digunakan dalam pembahasan dibandingkan dengan sumber lain yang memiliki tema serupa. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa analisis yang disusun memiliki dasar akademik yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa penerapan dari pengawasan manajemen bisa membantu administrator dalam memahami beberapa kesulitan dan persyaratan yang dihadapi para guru ketika dalam menjalankan tugas. Kepala sekolah bisa mempelajari keterampilan guru dalam pembuatan rencana pembelajaran, melakukan tanggung jawab sebagai pengajar, dapat mengelola administrasi, terlibat kegiatan dalam mengembangkan diri, dan bisa beradaptasi dengan perubahan pada pendidikan melalui supervisi. Guru mempunyai kesempatan untuk memperoleh umpan balik mengenai cara melakukan tanggung jawab profesional melalui supervisi secara terencana. Guru bukan hanya dinilai

dari kekurangan yang telah ditemukan, namun perlu adanya arahan untuk dapat memahami bagian-bagian yang perlu untuk dikembangkan. Maka, supervisi manajerial dapat menjadi suatu sarana untuk dapat membangun proses perbaikan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan bertahap. Secara umum, hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa ada berbagai peran utama supervisi manajerial dalam mengembangkan dari profesional guru, yaitu sebagai sarana pendampingan, pembinaan, penguatan kompetensi, evaluasi, dan pengembangan budaya kerja di sekolah (Letari et al., 2025).

Tabel 1. Peran Supervisi Manajerial dalam Pengembangan Profesional Guru

No	Aspek Supervisi Manajerial	Peran terhadap Profesionalisme Guru
1	Pembinaan	Membantu guru memahami tugas dan tanggung jawab profesionalnya
2	Pendampingan	Memberikan suatu arahan apabila guru sedang menghadapi suatu kendala dalam melaksanakan tugas
3	Evaluasi	Mengetahui aspek dan kelebihan yang perlu untuk diperbaiki
4	Pengembangan kompetensi	Mendorong guru dapat mengikuti diskusi, pelatihan, dan kegiatan dalam mengembangkan diri
5	Penguatan budaya kerja	Membangun sikap disiplin, tanggung jawab, kolaborasi, dan komitmen terhadap tugas

Berdasarkan Tabel 1, supervisi manajerial memiliki cakupan yang cukup luas dalam mendukung profesionalisme guru. Setiap aspek supervisi memberikan kontribusi yang berbeda, tetapi saling berhubungan. Pembinaan memberikan pemahaman mengenai tugas guru, pendampingan membantu menyelesaikan permasalahan, sedangkan evaluasi menjadi dasar untuk menentukan langkah perbaikan selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi manajerial sangat dipengaruhi oleh cara kepala sekolah melaksanakan supervisi. Supervisi yang hanya dilakukan untuk memenuhi kewajiban administratif cenderung kurang memberikan dampak terhadap perkembangan profesional guru. Sebaliknya, supervisi yang dilakukan melalui komunikasi terbuka dan pendekatan yang bersifat membangun lebih mudah diterima oleh guru.

Konsep dan Tujuan Supervisi Manajerial dalam Mendukung Pengembangan Profesional Guru Sekolah Dasar

Komponen terpenting dari manajemen pendidikan di sekolah ialah pengawasan manajerial. Namun pada kenyataannya, pengawasan manajerial bukan hanya mengevaluasi atau mengawasi kinerja guru. Supervisi mempunyai cakupan secara luas karena di dalamnya ada proses pendampingan, pemantauan, pembinaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang dilaksanakan untuk dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaannya. Melalui proses ini, beberapa suatu permasalahan yang berkaitan dengan melaksanakan tugas guru bisa diketahui dan lalu dapat dijadikan dasar untuk dapat menentukan langkah perbaikan. Pada jenjang sekolah dasar, supervisi manajerial mempunyai suatu peran yang cukup penting karena guru secara langsung berhadapan dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan, karakteristik, dan kebutuhan belajar yang bermacam-macam. Guru dituntut dapat mampu melakukan beberapa tugas secara

profesional, mulai dari penyusunan dalam merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, memilih metode yang sesuai, memakai media pembelajaran, melakukan penilaian, sampai melaksanakan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Tuntutan ini dapat membuat guru perlu terus dapat dikembangkan pengetahuan dan kemampuannya. Dalam hal ini, supervisi manajerial menjadi salah satu dari sarana yang dapat membantu guru dalam proses pengembangan tersebut (Putra et al., 2026).

Supervisi manajerial bisa dipahami sebagai suatu proses dilaksanakan secara terencana untuk dapat meningkatkan kualitas dari suatu pengelolaan pendidikan dan kinerja tenaga pendidik. Proses ini biasanya melibatkan kepala sekolah sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan dan mengembangkan sumber daya sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu guru menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya. Menurut pendapat ini, metode pencarian kesalahan seharusnya tidak dipakai ketika melaksanakan pengawasan manajerial. Guru mungkin merasa diawasi dan dievaluasi secara mungkin tidak perlu apabila dilakukan pemantauan hanya dipandang sebagai tugas dari inspeksi. Guru bisa kurang terbuka mengenai tantangan yang sedang dihadapi sebagai akibat dari keadaan ini. Selain itu, pengawasan yang dilaksanakan dalam lingkungan yang ramah terhadap komunikasi dan pembinaan akan memberikan guru suatu kesempatan untuk membahas mengenai masalah secara lebih terbuka. Dengan demikian, kepala sekolah dapat memberikan bantuan yang lebih sesuai dengan kebutuhan guru.

Dengan melalui bantuan pengawasan manajerial, guru bisa lebih memahami kelebihan dan kelemahan ketika sedang menjalankan tugas. Terkadang bagi guru untuk secara objektif dalam menentukan area dimana pekerjaan bisa untuk lebih ditingkatkan. Akibatnya, masukan dari kepala sekolah melalui kegiatan pengawasan bisa memperoleh landasan bagi para guru dalam melaksanakan introspeksi. Guru bisa mendapatkan umpan balik mengenai suatu hal seperti rencana pembelajaran yang tidak seluruhnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menggunakan strategi pembelajaran yang tidak beragam, manajemen kelas perlu untuk dilakukan peningkatan, atau sistem penilaian yang tidak relevan mencerminkan kemampuan peserta didik. Selain dapat memberikan suatu masukan, supervisi manajerial pula mempunyai tujuan untuk dapat mendorong guru agar selalu bisa meningkatkan kompetensinya. Profesionalisme guru bukan hanya dibangun satu kali pelatihan atau satu kali kegiatan supervisi. Pengembangan profesional dibutuhkan suatu proses secara berkelanjutan. Guru dapat memperoleh kesempatan untuk mencoba, belajar, menerima suatu umpan balik, dan memperbaiki dalam hal praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, supervisi manajerial perlu untuk dilakukan secara berkelanjutan agar perkembangan profesional guru dapat diarahkan dan dipantau dengan lebih baik (Putri et al., 2024).

Tujuan lain dari supervisi manajerial adalah membantu menciptakan kondisi kerja yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Apabila lingkungan pendidikan memberikan suatu dukungan secara memadai, guru akan lebih mudah dapat melakukan pengembangan bakat. Kepala sekolah bisa membuat suatu program dalam pengembangan yang sesuai lalu melakukan identifikasi kebutuhan pengembangan guru berdasarkan hasil supervisi. Diskusi kelompok, latihan beberapa komunitas belajar, pelatihan, pengalaman, pendampingan satu lawan satu, dan kegiatan dalam pengembangan profesional lainnya ialah beberapa contoh dari program tersebut. Di samping itu, supervisi manajerial dapat

membantu dalam menghubungkan inisiatif dari pengembangan sekolah sesuai dengan kebutuhan guru. Setiap guru mempunyai kebutuhan dan permasalahan yang berbeda. Ada guru yang membutuhkan pendampingan pada menyusun suatu perangkat pembelajaran, sementara guru lainnya bisa butuh bantuan dalam menerapkan teknologi atau memakai metode pembelajaran secara aktif. Melalui supervisi, kebutuhan tersebut dapat diidentifikasi sehingga program pengembangan profesional tidak dilakukan secara umum tanpa mempertimbangkan kondisi nyata yang dihadapi guru.

Dalam pelaksanaannya, supervisi manajerial mencakup beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah perencanaan. Pada tahap ini, kepala sekolah menentukan tujuan, sasaran, waktu, serta aspek yang akan menjadi perhatian dalam kegiatan supervisi. Perencanaan diperlukan agar kegiatan supervisi tidak dilakukan secara spontan tanpa arah yang jelas. Kegiatan supervisi bisa disesuaikan dengan lingkungan dan tuntutan sekolah dengan suatu persiapan secara cermat. Implementasi pemantauan ialah langkah berikutnya. Pada tahap ini, kepala sekolah dapat mengumpulkan data dan mengawasi kinerja guru. Observasi, percakapan, pemeriksaan dokumen, dan tindakan relevan lainnya yang bisa menghasilkan informasi. Alih-alih hanya dipakai untuk penilaian, data ini lalu dimanfaatkan untuk dapat memahami masalah yang sebenarnya.

Setelah pelaksanaan supervisi, tahap yang tidak kalah penting adalah pemberian umpan balik. Umpan balik perlu disampaikan secara jelas dan membangun. Kepala sekolah dapat menjelaskan aspek yang sudah baik sekaligus memberikan saran terhadap bagian yang masih perlu ditingkatkan. Penyampaian umpan balik yang dilakukan secara terbuka dan menghargai guru akan lebih mudah diterima dibandingkan kritik yang hanya menekankan kekurangan. Tahap terakhir adalah tindak lanjut. Hasil supervisi seharusnya tidak berhenti pada pemberian penilaian atau laporan. Temuan yang diperoleh perlu digunakan sebagai dasar untuk menentukan kegiatan pembinaan berikutnya. Apabila seorang guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media digital, misalnya, maka tindak lanjutnya dapat berupa pelatihan atau pendampingan yang berkaitan dengan penggunaan media tersebut. Dengan demikian, pengembangan dari profesional guru secara langsung dapat dipengaruhi oleh supervisi (Rizqa et al., 2024).

Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Manajerial untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru

Kepala sekolah mempunyai posisi terpenting dalam melaksanakan supervisi manajerial di sekolah dasar. Tanggung jawab guru melewati pengawasan operasional sekolah sampai termasuk dalam pembinaan dan pengembangan kemampuan guru. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam menciptakan kondisi kerja yang dapat memungkinkan guru dalam memenuhi tanggung jawab profesional sebagai kepala sekolah pendidikan. Pengawasan manajerial yang berkelanjutan dan terencana ialah salah satu teknik untuk melaksanakan hal ini. Kepala sekolah memiliki peranan sebagai pelatih dan pemimpin apabila sedang melakukan supervisi. Kepala sekolah perlu menyadari bahwa setiap guru mempunyai keterampilan, kebutuhan, dan pengalaman secara unik. Oleh karena itu, pelaksanaan dari supervisi tidak seperlunya dilaksanakan dengan pendekatan yang sama pada semua guru. Ada guru yang mungkin dapat membutuhkan suatu pendampingan dalam menyusun dari perencanaan pembelajaran, sementara guru lainnya perlu bantuan dalam pengembangan metode pembelajaran, memakai teknologi, mengelola kelas, atau melaksanakan penilaian pada hasil belajar peserta didik.

Perbedaan kebutuhan tersebut menuntut kepala sekolah untuk memahami kondisi guru secara lebih dekat. Supervisi yang baik tidak hanya didasarkan pada pemeriksaan dokumen atau pengamatan sesaat, tetapi juga perlu memperhatikan proses kerja guru secara keseluruhan. Kepala sekolah perlu mengetahui bagaimana guru merencanakan pembelajaran, menghadapi permasalahan di kelas, berinteraksi dengan peserta didik, serta melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Informasi tersebut dapat menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam menentukan bentuk pembinaan yang tepat. Membuat suatu rencana supervisi ialah salah satu tanggung jawab utama sebagai kepala sekolah. Karena rencana ini melakukan penetapan arah dan tujuan operasi supervisi, perencanaan ini sangat penting. Kepala sekolah perlu memutuskan elemen-elemen yang akan terus dipantau, tujuan supervisi, durasi, dan metode secara tindak lanjut yang potensial sebelum melakukan supervisi. Mempunyai suatu rencana secara jelas dapat memudahkan operasi suatu supervisi untuk dilaksanakan secara teratur dan bukan hanya saat masalah tertentu muncul (Dewi & Timan, n.d.).

Kepala sekolah perlu untuk melakukan suatu pertimbangan mengenai kebutuhan guru dan kondisi sekolah. Supervisi yang efektif perlu melakukan dukungan dalam mengembangkan profesional guru di samping mematuhi jadwal yang telah dibuat dan menyelesaikan tugas sebagai administratif. Dengan demikian, kepala sekolah perlu menghubungkan operasi supervisi dengan secara inisiatif pengembangan sekolah. Hasil supervisi bisa dipakai untuk menilai apakah suatu diskusi kelompok, pelatihan, pendampingan, atau kegiatan pengembangan lainnya diperlukan. Selain sebagai perencana, kepala sekolah juga berperan sebagai pelaksana supervisi. Pada tahap ini, kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tugas guru. Observasi, percakapan, pemeriksaan sumber daya pendidikan, dan tindakan lainnya yang sejalan dengan tujuan supervisi bisa dipakai untuk melakukan pemantauan. Agar temuan pemantauan bisa mencerminkan kondisi guru secara tepat, kepala sekolah perlu tetap netral selama prosedur ini.

Pelaksanaan supervisi membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik. Kepala sekolah perlu membangun hubungan yang terbuka dengan guru agar proses supervisi tidak menimbulkan rasa takut atau tekanan. Para guru hendaknya disadarkan bahwa supervisi bukan hanya sekedar mengidentifikasi masalah. Guru perlu bisa mendapatkan bantuan dan umpan balik dari supervisor untuk dapat meningkatkan kualitas pekerjaan. Keberhasilan pembinaan pula dipengaruhi oleh kepala sekolah mengkomunikasikan hasil supervisi. Guru mungkin merasa tidak dihargai apabila kritik diberikan tanpa solusi atau justifikasi. Di samping itu, komentar yang membahas mengenai rekomendasi dan justifikasi untuk meningkatkan lebih mudah diterima. Oleh sebab itu, kepala sekolah perlu memberikan kritik secara konstruktif dengan cara yang sopan, transparan, dan berfokus pada peningkatan (Elza, 2025).

Kepala sekolah pula berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan profesional guru. Berdasarkan dari hasil supervisi, kepala sekolah bisa membantu guru mendapatkan kesempatan dalam pengembangan kompetensinya. Bentuk dukungan ini bisa berupa menyediakan aktivitas diskusi secara bersama, pelatihan, pendampingan, pemberian suatu kesempatan dalam mengikuti kegiatan ilmiah, atau membentuk suatu pendamping yang tidak bisa seluruhnya dibebankan pada guru secara individual. Sekolah harus mempersiapkan lingkungan yang mendukung dalam proses belajar bagi para guru.

Apabila kepala sekolah memberikan suatu dukungan kepada aktivitas pengembangan profesional, guru mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk dapat memperbarui pengetahuan dan dapat meningkatkan keterampilannya.

Motivasi tidak selalu harus diberikan dalam bentuk penghargaan material. Pengakuan terhadap usaha guru, kesempatan untuk menyampaikan ide, kepercayaan dalam melaksanakan tugas tertentu, dan dukungan terhadap inovasi pembelajaran juga dapat menjadi bentuk motivasi. Sikap kepala sekolah yang menghargai proses perkembangan guru dapat membangun suasana kerja yang lebih positif. Dalam pelaksanaan supervisi manajerial, kepala sekolah juga memiliki peran sebagai evaluator. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana proses pembinaan memberikan perubahan terhadap kinerja guru. Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mengetahui kekurangan, tetapi juga untuk melihat perkembangan dan keberhasilan yang telah dicapai. Dengan demikian, evaluasi dapat menjadi dasar untuk menentukan langkah pembinaan selanjutnya (Elza, 2025).

Hasil evaluasi dapat menunjukkan bahwa seorang guru telah mengalami perkembangan dalam aspek tertentu, tetapi masih membutuhkan pendampingan pada aspek lainnya. Kondisi tersebut merupakan hal yang wajar karena pengembangan profesional merupakan proses yang berlangsung secara bertahap. Oleh sebab itu, sebagai fungsi penilaian akhir yang dapat menyimpulkan suatu proses pembinaan, data evaluasi perlu berfungsi sebagai dasar dalam menciptakan suatu tindak lanjut. Komponen yang penting dalam melakukan praktik supervisi ialah tindak lanjut. Hasil supervisi biasanya sekedar laporan atau catatan apabila tidak ada suatu tindak lanjut. Kepala sekolah perlu untuk memastikan bahwa temuan evaluasi dan observasi benar-benar dipakai untuk memutuskan tindakan perbaikan. Misalnya, sekolah bisa menawarkan pelatihan atau dukungan yang sesuai apabila temuan supervisi menunjukkan bahwa guru sedang mengalami kesulitan dalam memakai teknologi pembelajaran (Gumilar et al., 2024).

Selain itu, kepala sekolah dapat mendorong guru untuk saling belajar melalui kegiatan berbagi pengalaman. Guru yang memiliki pengalaman dalam menerapkan strategi pembelajaran tertentu dapat berbagi dengan guru lainnya. Cara ini dapat menciptakan budaya belajar bersama di lingkungan sekolah. Pelatihan formal bukan selalu dipakai untuk mengembangkan profesional; para pendidik bisa berkolaborasi dan terlibat satu sama lain. Kepala sekolah perlu mempunyai kewajiban untuk dapat menumbuhkan budaya sekolah secara profesional. Perilaku guru yang introspektif, komunikatif, berbagi suatu pengalaman, dan mudah dalam beradaptasi ialah indikasi dari budaya ini. Budaya kerja yang demikian ini dapat membantu guru dalam melihat perkembangan profesional sebagai bagian dari suatu pekerjaan, bukan sebagai kewajiban tambahan yang hanya dilaksanakan apabila ada tuntutan tertentu.

Kemampuan kepala sekolah untuk dapat membuat suatu penilaian berdasarkan dari informasi dan pengamatan yang telah dikumpulkan ialah bagian dari aspek lain yaitu fungsi dari pengawasan manajemen mereka. Saat memutuskan suatu ide dalam mengembangkan sekolah, kepala sekolah perlu melakukan beberapa pertimbangan hasil pengawasan. Dengan cara ini, kebijakan yang mereka buat dan kembangkan dapat lebih mencerminkan suatu kebutuhan secara nyata sekolah dan para gurunya. Kepala sekolah tidak bisa melakukan suatu operasi secara sendirian. Keberhasilan supervisi juga membutuhkan keterlibatan guru. Guru perlu memiliki keterbukaan untuk menerima

masukan, kesediaan melakukan evaluasi diri, dan kemauan untuk memperbaiki kemampuan. Hubungan kerja sama antara kepala sekolah dan guru akan membuat proses supervisi lebih efektif.

Pelaksanaan Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru

Meningkatkan dari kompetensi guru sangat berkaitan dengan penerapan dari pengawasan manajerial. Selain mampu dalam mengajar materi, guru pula perlu mampu dalam memahami peserta didik, membuat rencana pembelajaran, memilih dari strategi pengajaran yang efektif digunakan, mengawasi kelas, melakukan suatu ujian, dan menganalisis proses dari pembelajaran. Karena ciri peserta didik dan tuntutan pendidikan selalu mengalami perubahan, bermacam bakat ini perlu untuk terus dilakukan pengembangan. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan dua kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan seorang guru untuk mengawasi peserta didik dan memahami proses pembelajaran disebut dengan kompetensi pedagogis. (Mulloh & Muslim, 2022).

Supervisi manajerial dapat menjadi salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kompetensi guru. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah dapat memperoleh informasi mengenai pelaksanaan tugas guru secara langsung. Kemampuan yang telah dipelajari sebelumnya dan yang masih perlu adanya perbaikan lalu bisa dilakukan identifikasi memakai data ini. Maka, pengawasan dapat menghasilkan penilaian sekaligus landasan bisa terciptanya program pembangunan dengan lebih sesuai. Pelaksanaan supervisi perlu dilakukan secara terencana. Sebelum kegiatan dimulai, kepala sekolah perlu menentukan tujuan dan aspek yang akan menjadi perhatian. Misalnya, supervisi dapat diarahkan pada kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan media, pengelolaan kelas, atau pelaksanaan penilaian. Penentuan fokus tersebut penting agar supervisi tidak dilakukan secara umum tanpa arah yang jelas. Dalam kaitannya dengan kompetensi pedagogik, supervisi dapat membantu guru memperbaiki kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, gaya belajar, dan latar belakang yang berbeda. Perbedaan tersebut perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu memahami kondisi peserta didik akan lebih mudah menentukan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai.

Kepala sekolah bisa membantu para guru dalam menciptakan pelajaran dengan sesuai kebutuhan peserta didik dengan melaksanakan supervisi. Untuk memastikan dari peserta didik bukan hanya menerima penjelasan secara satu arah, guru bisa mengarahkan untuk menggunakan pendekatan yang secara bermacam-macam. Selain itu, guru perlu didorong untuk memberikan peserta didik suatu kesempatan untuk dapat melakukan partisipasi secara aktif dalam aktivitas pembelajaran, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan bekerja sama. Kapasitas dari guru dalam merencanakan suatu pelajaran perlu untuk ditingkatkan dengan supervisi. Dasar untuk melakukan kegiatan di kelas ialah perencanaan pembelajaran. Untuk dapat memfasilitasi pencapaian tujuan ini, guru perlu untuk melakukan penetapan tujuan pembelajaran secara jelas, memilih suatu teknik dan sumber daya yang sesuai, serta membuat bentuk dan media untuk penilaian (Marwiyah et al., 2026).

Rencana pembelajaran bisa dibuat sekedar untuk tujuan administratif. Oleh sebab itu, kepala sekolah dapat memberikan bantuan kepada guru dalam menyadari bahwa

perencanaan bukan hanya sebatas selembar kertas, tetapi ialah seperangkat pedoman dalam melakukan pengajaran melalui supervisi. Guru bisa mengatur proses pembelajaran dengan cara lebih baik dengan melalui bantuan rencana yang telah dirancang secara baik. Aspek lainnya dari kompetensi pedagogis ialah keterampilan dalam manajemen kelas guru. Manajemen secara efektif hendaknya di kelas dengan peserta didik bermacam-macam. Untuk dapat mendorong keterlibatan dari peserta didik, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan rapi. Supervisi dapat membantu guru melakukan refleksi terhadap cara mengelola kelas yang selama ini digunakan.

Kepala sekolah dapat memberikan masukan berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran. Apabila ditemukan bahwa sebagian peserta didik kurang aktif, guru dapat diajak untuk mendiskusikan penyebabnya. Dari proses tersebut, guru dapat mencari alternatif strategi yang lebih sesuai. Dengan cara ini, supervisi tidak berhenti pada penilaian, tetapi berlanjut pada pencarian solusi terhadap permasalahan yang ditemukan. Selain kompetensi pedagogik, supervisi manajerial juga memiliki kaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru. Seorang guru perlu menguasai materi yang diajarkan secara mendalam. Penguasaan materi akan membantu guru menjelaskan konsep dengan lebih baik dan menjawab pertanyaan peserta didik secara tepat. Namun, penguasaan materi saja belum cukup. Guru juga perlu mengikuti perkembangan pengetahuan dan perubahan dalam dunia pendidikan (Aliyah et al., 2023).

Kepala sekolah bisa mendukung pengembangan dari profesional guru secara berkesinambungan melalui supervisi. Guru bisa diarahkan untuk membaca publikasi ilmiah, memakai bermacam-macam sumber belajar yang relevan, berpartisipasi dalam aktivitas kelompok kerja, mengikuti pelatihan, dan berdiskusi dengan rekan. Guru bisa meningkatkan kemampuan profesional dan tetap dapat mengikuti perkembangan informasi secara terbaru dengan berpartisipasi pada aktivitas ini. Area lain yang hendak untuk dilakukan pertimbangan ialah memakai teknologi dalam pendidikan. Beberapa dari sumber daya dan media pendidikan kini tersedia untuk dipakai di kelas berkat kemajuan dari teknologi. Tetapi, tidak semua para pendidik sama kemampuannya dalam memakai teknologi. Oleh karena itu, hasil supervisi dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

Apabila guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media digital, kepala sekolah dapat memberikan dukungan melalui pelatihan atau pendampingan. Pendampingan secara langsung biasanya lebih membantu karena guru dapat belajar melalui praktik. Guru tidak hanya memperoleh penjelasan secara teori, tetapi juga dapat mencoba menggunakan teknologi tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi juga dapat dilakukan melalui observasi dan pemberian umpan balik. Kepala sekolah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kemudian membahas hasil pengamatan tersebut. Dalam memperoleh umpan balik, kepala sekolah hendaknya menyampaikan suatu informasi secara adil. Hal-hal yang sudah baik perlu diapresiasi, sedangkan kekurangan dapat dibahas bersama untuk menemukan cara perbaikannya. Saran yang baik bisa membantu guru dapat melihat proses pembelajaran dari suatu sudut pandang yang berbeda. Terkadang guru merasa bahwa pembelajaran telah berjalan dengan baik, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan. Masukan dari kepala sekolah dapat menjadi bahan refleksi bagi guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran pada kesempatan berikutnya (Anggraini, 2025).

Peran Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Merencanakan, Melaksanakan, dan Mengevaluasi Pembelajaran

Pengembangan profesional guru bisa sangat terbantu oleh pengawasan manajerial, terutama pada hal dalam mengendalikan proses pembelajaran. Selain memiliki tugas pengawasan, pengawasan ini perlu berisi pendampingan, pembinaan, pemberian suatu arahan, dan penilaian dari baik guru dalam menjalankan tanggung jawabnya. Guru bisa meningkatkan banyak sekali aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga penilaian hasil belajar siswa, dengan pengawasan yang berkelanjutan dan terarah. Pengawasan manajerial dapat membantu guru dalam mengatur aktivitas pembelajaran secara lebih terstruktur selama proses fase perencanaan pembelajaran. Karena dalam perencanaan dapat memberikan landasan bagi seorang guru untuk menentukan suatu tujuan, teknik, sumber daya, media, dan strategi dalam melakukan evaluasi, maka perencanaan ini sangat penting. Selain mempunyai pemahaman yang kuat mengenai subjek, guru perlu mampu merancang suatu rencana pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Administrator atau pengawas dapat memberi suatu umpan balik mengenai materi pembelajaran yang telah dibuat oleh pengawas melalui supervisi. Kesesuaian dari tujuan pembelajaran, pemakaian media, pilihan metode, pembuatan dari proses tahapan pembelajaran, dan strategi evaluasi ialah contoh dari umpan balik ini (Marwiyah et al., 2026).

Supervisi manajerial juga membantu guru menyadari bahwa perencanaan pembelajaran tidak seharusnya dibuat hanya untuk memenuhi kebutuhan administrasi. Perencanaan perlu benar-benar menjadi pedoman yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, melalui kegiatan supervisi, guru didorong untuk menyusun perencanaan yang lebih sesuai dengan kondisi nyata di kelas. Apabila terdapat bagian yang belum sesuai, supervisor dapat memberikan arahan dan membantu guru menemukan alternatif perbaikan. Akibatnya, latihan observasi bisa memotivasi para pendidik untuk dapat mempersiapkan pelajaran secara keseluruhan daripada hanya memakai teknik pengajaran secara berulang. Supervisi manajerial dapat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas selain dapat meningkatkan kemampuan perencanaan pelajaran. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, perencanaan secara efektif perlu diikuti dengan pelaksanaannya yang sesuai. Guru perlu sanggup untuk merancang lingkungan belajar yang suportif, menarik, dan berpusat pada peserta didik selama proses ini. Selain itu, guru perlu mampu mengelola kelas, memakai media, memilih suatu strategi pengajaran yang sesuai, dan membina dalam hubungan yang sehat dengan peserta didiknya (Mulloh & Muslim, 2022).

Peran supervisi manajerial juga terlihat dalam peningkatan kemampuan guru melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi ialah tahap terpenting karena bisa melakukan suatu gambaran tentang tingkat dari pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari, kesulitan yang dihadapi siswa, serta efektivitas metode pembelajaran yang telah digunakan. Namun, pelaksanaan evaluasi tidak hanya sebatas memberikan nilai kepada siswa. Guru perlu mampu memilih teknik penilaian yang sesuai, mengolah hasil penilaian, serta menggunakan informasi tersebut untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran. Dalam hal ini, supervisi manajerial dapat membantu guru meningkatkan pemahaman mengenai proses evaluasi yang lebih menyeluruh. Supervisor dapat memberikan arahan agar guru

tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. Guru perlu melakukan identifikasi langkah-langkah dari perbaikan ketika hasil belajar peserta didik tidak mencapai harapan. Namun, apabila hasil belajar dapat menunjukkan prestasi yang tinggi, pendidik perlu secara konsisten memakai taktik yang berhasil atau dapat memperbaikinya lebih baik lagi untuk membuat suatu pembelajaran menjadi lebih baik (Gumilar et al., 2024). Melalui proses tersebut, guru tidak hanya diarahkan untuk memenuhi tuntutan administrasi, tetapi juga dibantu untuk mengembangkan kemampuan profesional yang benar-benar dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, supervisi manajerial dapat dipahami sebagai salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas kerja guru. Supervisi bisa membantu guru menjadi lebih memiliki kemampuan secara mendalam ketika membuat rencana pembelajaran, melakukan aktivitas pembelajaran dan pengajaran, serta melaksanakan evaluasi secara tepat apabila dilaksanakan secara berkelanjutan dan terstruktur dengan adanya penekanan dalam pembinaan. Proses pembelajaran akan lebih sukses dan memenuhi suatu tuntutan peserta didik yang pada akhirnya mendapatkan dukungan dan meningkatkan kemampuan di ketiga bidang ini (Safitri & Sari, 2024).

KESIMPULAN

Untuk dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas tanggung jawab secara profesional, supervisi manajerial ini sangat penting. Selain dapat memantau pekerjaan para pengajar, supervisi pula berfungsi sebagai proses pembinaan yang memberikan pendampingan, suatu bimbingan, dan saran untuk dapat meningkatkan kapasitas guru dalam melakukan tugasnya. Guru mempunyai suatu kesempatan dalam meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan persyaratan pendidikan sekolah dasar melalui suatu supervisi yang berkelanjutan dan terorganisir. Peningkatan dari kualitas manajemen pendidikan di sekolah dan proses dari pembinaan guru sangat memiliki kaitan erat, seperti yang telah ditunjukkan oleh supervisi manajerial. Guru bisa lebih mampu dalam meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan, mengatur, dan menilai dalam pengajaran ketika menerima umpan balik dan arahan secara tepat. Di samping itu, supervisi bisa memotivasi para pendidik untuk dapat mengawasi atau melakukan evaluasi metode pengajaran mereka saat ini. Maka, selain pelatihan dan pendidikan formal, pengembangan profesional guru pula bisa terjadi melalui pembinaan praktis di kelas.

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan supervisi manajerial sangat dipengaruhi oleh cara supervisor, khususnya kepala sekolah, dalam menjalankan perannya. Dalam hal untuk mengoptimalkan pengembangan profesional guru, supervisi bukan hanya berfokus pada audit administratif yang biasanya kurang berhasil. Sebaliknya, komunikasi dilakukan secara terbuka, diskusi, pendampingan, dan pemantauan melalui umpan balik bisa menumbuhkan lingkungan yang lebih mendukung bagi guru untuk dapat berkembang. Akibatnya, kepala sekolah perlu untuk melihat pemantauan sebagai komponen dari salah satu proses dari pengembangan sumber daya manusia sekolah, bukan sekedar sebagai cara untuk menunjukkan atau mengevaluasi kekurangan guru. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pembahasan dalam penelitian ini masih berfokus pada peran supervisi manajerial dalam pengembangan profesional guru secara umum dan belum menggambarkan secara mendalam perbedaan pelaksanaan supervisi pada setiap sekolah dasar. Selain itu, faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi perkembangan

profesional guru, seperti pengalaman mengajar, motivasi kerja, budaya sekolah, dukungan rekan sejawat, serta kesempatan mengikuti pelatihan, belum dibahas secara lebih terperinci. Keterbatasan ini hendaknya menjadi suatu perhatian agar hasil penelitian ini tidak dipahami sebagai gambaran yang mewakili semua dari kondisi sekolah dasar secara umum.

Kepala sekolah disarankan untuk dapat melakukan supervisi manajerial secara terbuka, teratur, dan berorientasi pada pembinaan. Kegiatan supervisi ini sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing dari para guru sehingga masukan atau umpan balik yang diterima benar-benar bisa untuk membantu menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi dalam melaksanakan tugas. Guru juga diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan supervisi sebagai kesempatan untuk melakukan evaluasi diri dan mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai supervisi manajerial dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas, baik melalui penelitian lapangan maupun pendekatan penelitian yang berbeda. Penelitian berikutnya dapat mengkaji secara lebih spesifik pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, intensitas supervisi, budaya organisasi sekolah, atau program pengembangan keprofesian terhadap peningkatan kompetensi guru. Penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan informan juga dapat memberikan gambaran yang lebih beragam mengenai pelaksanaan supervisi manajerial di sekolah dasar. Pada akhirnya, pengembangan profesional guru merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus. Apabila supervisi manajerial diterapkan melalui pendekatan yang penuh komunikatif dan perhatian yang disesuaikan dari kebutuhan para guru, hal itu bisa menjadi suatu instrumen yang berharga untuk menyediakan proses ini. Selain dapat membantu para guru dalam mengatasi beberapa kekurangan kinerja, sekolah bisa menumbuhkan budaya belajar dan pengembangan dari profesional secara berkelanjutan melalui supervisi rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A., Qomaruzzaman, B., & Yuliati Zaqiah, Q. (2023). Inovasi Pembelajaran Dengan Media Berbasis Prezi Untuk Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1899–1904. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6223>
- Anggraini, S. I. (2025). *Tantangan Demokrasi Pancasila di era digital : Menganalisis dampak penyebaran hoaks , disinformasi , dan polarisasi di media sosial terhadap nilai-nilai Pancasila seperti persatuan dan keadilan sosial*. 3, 221–231.
- Aspiati, & Satriah. (2025). *Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan keterampilan pedagogik dan kinerja di sekolah dasar islam munirul bilad rantau pulung*. 19(1), 10–16.
- Dewi, F., & Timan, A. (n.d.). *Peran Supervisi Akademik dalam Peningkatan Keterampilan Guru pada Era Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 222–229.
- Elza, P. (2025). *Peran Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar*. 1(1), 37–43.
- Gumilar, G., Perdana, D., & Rosid, S. (2024). *Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan*

- Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan*. 11, 651–661.
- Heryana, A. (2020). *Data dan Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.
- Letari, C. A., Syaputri, D., Nurfadilah, Nuraisyah, R. A., & Hardana, S. (2025). *Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran : Kajian Pustaka*.
- Marinu Waruwu. (2023). Pedekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Marwiyah, Wijaya, N. R. Y., & Arisandi. (2026). *Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Penguatan Profesionalisme Guru Di Sekolah Dasar*. 4.
- Mulloh, T., & Muslim, A. Q. (2022). *Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru*. 5(3), 763–775.
- Putra, E., Mataputun, Y., Kurniawan, D., Hutabarat, I. M., Mingsep, W., & Sampebua, R. (2026). *Pelaksanaan Pemantauan dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. 9(1), 277–287.
- Putri, N., Aprida, O., Warlizasusi, Jumira, Sahib, A., & Destriani, D. (2024). *Peran Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan Islam Di Sekolah*. 4(November).
- Rizqa, M., An-nisa, T. A., & Rahayuningsi, V. P. (2024). *Peran Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. 4, 2475–2487.
- Safitri, N. O., & Sari, D. (2024). *Peran Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar*. 2(6).
- Sembiring, T., & Syarifudin, A. (2025). *Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan*. 1(4), 138–143.
- Suchyadi, Y., Mirawati, M., Anjaswuri, F., & Destiana, D. (2022). *Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. 10(01), 67–71.
- Syam, A. F., Wijaya, M. E., & Sapa, N. Bin. (2021). *Ekonomi Islam sebagai Alternatif: Studi Kualitatif Deskriptif terhadap Pemikiran 1960-1980*. 1980, 317–322.
- Zauabi, M., Almaajid, R., Faza, H., Bidawi, N., & Nabila, F. (2025). *Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Manajemen Kelas yang Efektif*. 5(2), 700–716.